



---

## Analisis Rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan

*Analysis of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) Ratios to Financial Performance*

<sup>1)</sup> Meliana Kumalasari, <sup>2)</sup> Renea Shinta Aminda, <sup>3)</sup> Immas Nurhayati

<sup>1,2,3</sup> Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*Email: <sup>1)</sup> [melianakumalasarii@gmail.com](mailto:melianakumalasarii@gmail.com), <sup>2)</sup> [renea@uika-bogor.ac.id](mailto:renea@uika-bogor.ac.id), <sup>3)</sup> [Immasnurhayati1@gmail.com](mailto:Immasnurhayati1@gmail.com)

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Meliana Kumalasari

---

DOI:

10.59141/comserva.v3i06.1017

### ABSTRAK

Bank Permata mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi pandemi Covid-19 sambil melanjutkan misinya sebagai bank universal yang menawarkan layanan terbaik kepada nasabah ritel, korporasi dan Syariah. Sesuai dengan instruksi otoritas, Bank Permata melaksanakan pinjaman dan pelunasan untuk nasabah yang terkena dampak pandemi. Penelitian ini menganalisis secara empiris pengukuran komparatif kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan harus diuji. Sejalan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini, penelitian ini berfokus pada Return on Investments (ROA), Return on Equity (ROE) untuk mengetahui perbedaan sebelum diakuisisi dan setelah diakuisisinya Bank Permata di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Dari sini dapat diartikan bahwa ROA tidak ada perubahan yang signifikan dalam pengelolaan aset Bank Permata untuk menghasilkan laba, karena sebelum akuisisi dan setelah kepemilikan terjadi penurunan sebesar 0,2%, dan kategori cukup kompeten untuk mengelola aset Bank Permata. ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, meskipun turun sebesar 1,4%, namun masih berada pada level yang sangat tinggi dari sisi rentabilitas dan likuiditas bank yang tergolong sehat. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio kinerja keuangan ROA sebelum dan sesudah diakuisisinya Bank Permata dengan tingkat kesehatan turun dalam kategori cukup sehat.

**Kata kunci:** *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*Permata Bank is taking strategic steps to overcome the Covid-19 pandemic while continuing its universal bank mission to offer the best service to retail, corporate, and Sharia customers. By the instructions of the authorities, Permata Bank carries out loans and repayments for customers affected by the pandemic. This study analyzes empirically the comparative measurement of financial performance before and after the acquisition. Therefore, the proposed hypothesis must be tested. In line with the needs and objectives of this research, this research focuses on Return on Investments (ROA), Return on Equity (ROE) to find out the differences before the acquisition and after the acquisition of Bank Permata on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2022. From this it can, be interpreted that ROA there was no significant change in the management of Bank Permata's assets to generate profits, because before the acquisition and after ownership there was a decrease of 0.2%, and the category was competent enough to manage Bank Permata's assets. There is no significant difference in ROE in the bank's ability to generate profits for shareholders, although it decreased by 1.4%, it is still at a*

*very high level in terms of profitability and bank liquidity which are classified as healthy. There is no significant difference in the ratio of ROA financial performance before and after the acquisition of Bank Permata with the level of soundness falling in the fairly healthy category.*

**Keywords:** *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), financial performance*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang terus berkembang mengharuskan perusahaan dapat bersaing bebas dengan perusahaan lain untuk mempertahankan perusahaan, agar tidak mengalami kemunduran atau turunnya profitabilitas Perusahaan (Manurung, 2022). Upaya perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerjanya dapat dilakukan dengan menambah modal, yaitu dapat dilakukan melalui penerbitan saham yang kemudian diperjualbelikan di pasar modal (Hadi et al., 2021).

Bagi perusahaan khususnya di sektor perbankan dengan adanya pasar modal mengakibatkan terpenuhinya kebutuhan dana dalam perkembangan bank baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga perusahaan dapat menyalurkan dana secara maksimal semakin bervariasi serta struktur modal usaha yang berjalan menjadi optimal dan para investor memiliki peluang di pasar modal semakin luas dalam memaksimalkan keuntungan (Bahar et al., 2018).

Dalam prakteknya tidak sedikit perusahaan khususnya di sektor perbankan yang mengalami kegagalan dari berbagai masalah dalam mengembangkan bisnisnya, oleh karena itu perusahaan diharuskan memiliki inovasi dan akselerasi agar perusahaan berjalan lancar. Namun bagi bank-bank yang gagal dalam mengembangkan bisnisnya mengharuskan bank dilikuidasi karena tidak dapat diball-out kembali (Permata Bank, 2018) (Bank Indonesia, 2012). Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang (Sari et al., 2019). Kebijakan-kebijakan dalam strategi yang berguna bagi perkembangan perusahaan dan pencapaian tujuan Perusahaan (Athirah, 2022). Dalam hal ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan pertimbangan dapat menjadi acuan untuk laporan keuangan (Surono et al., 2019). Laporan keuangan menjadi informasi penting untuk Perusahaan (Damayanti et al., 2019).

Maka dari itu kinerja keuangan Bank Permata sangat dipertanyakan apakah keputusan diakuisisinya Bank Permata berdampak pada laba yang dihasilkan bagi para investor dapat meningkat atau malah sebaliknya (Ratnasari & Triyonowati, 2019). Dengan tujuan utama yaitu dimana perusahaan dapat menghasilkan laba dan keuangan bagi perusahaan itu sendiri dan bagi para investor, maka yang menjadi tolak ukur yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dan investor seberapa layak perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba serta *Return On Equity* (ROE) dalam menghasilkan laba untuk pengembalian ekuitas yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (Rajagukguk & Husda, 2022) (Saputra, 2022). Hal ini di dukung dengan penelitian Saut & Diansyah, (2019) hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan CAR, NIM dan LDR sebelum dan sesudah akuisisi sedangkan NPL dan BOPO tidak signifikan dan sejalan dengan penelitian dari Rubiantari, (2017) yang menyatakan akuisisi yang dilaksanakan oleh Maybank kepada Bank Internasional Indonesia (BII) mampu menciptakan sinergi meski dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini memiliki tujuan salah satu tujuan penelitian adalah untuk mengukur kinerja keuangan Bank Permata, khususnya dalam konteks akuisisi yang dilakukan,

---

untuk mengevaluasi dampak keputusan akuisisi terhadap laba perusahaan. Hal ini membantu menentukan apakah akuisisi tersebut menghasilkan keuntungan bagi para investor atau sebaliknya, untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Permata dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari asetnya, sementara ROE digunakan untuk mengevaluasi laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Permata dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari asetnya, sementara ROE digunakan untuk mengevaluasi laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan untuk manfaatnya penelitian ini membantu untuk memahami kinerja keuangan Bank Permata, terutama dalam konteks akuisisi. Ini bisa menjadi referensi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam keputusan keuangan terkait bank ini, memberikan evaluasi tentang dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan bank, dapat menjadi panduan bagi manajemen bank dalam mengelola aset dan ekuitas dengan lebih efisien, dengan harapan meningkatkan profitabilitas dan memberikan kontribusi kepada pengetahuan sebelumnya dalam bidang ini, seperti hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi.

## METODE

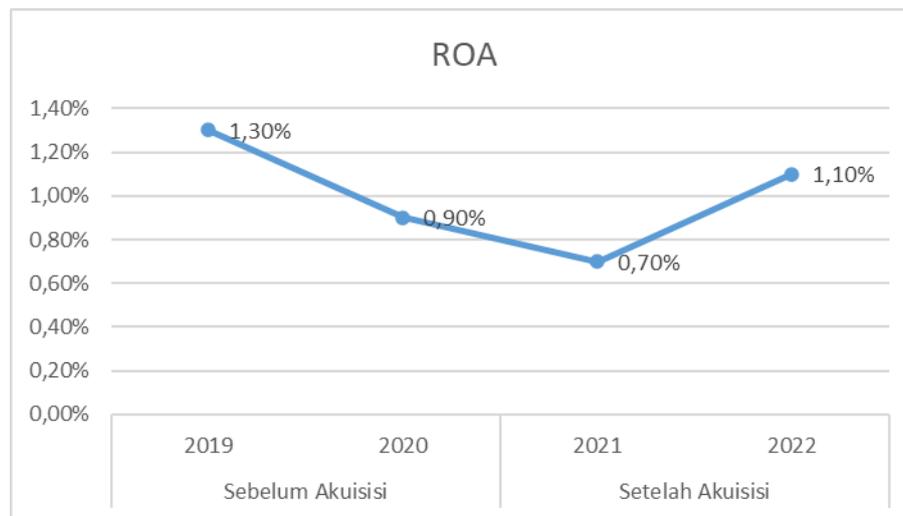
Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan, mengamati, menyusun dan mengklasifikasikan data dengan membandingkan antara teori-teori sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang permasalahan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang diperoleh dari BEI. Maka perhitungan yang dilakukan secara kuantitatif untuk menghasilkan kesimpulan pada suatu parameter secara umum. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dimana penelitian dilakukan melalui prantara pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa bukti laporan historis dalam bentuk laporan keuangan neraca dan laba rugi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi baik secara library research atau internal research dilakukan dengan maksud mengumpulkan data berupa data-data tertulis mengenai fenomena aktual yang sesuai dengan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Bank Permata dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

**Tabel 1. Return On Asset (ROA) Bank Permata**

		Laba Bersih	Total Aset	ROA	Kriteria
Sebelum Akuisisi	2019	2.010.735	161.451.259	1,3%	Sehat
	2020	1.615.349	197.726.097	0,9%	Cukup Sehat
Setelah Akuisisi	2021	1.565.521	234.379.042	0,7%	Cukup Sehat
	2022	2.614.013	255.112.471	1,1%	Cukup Sehat



Sumber: Hasil Analisis

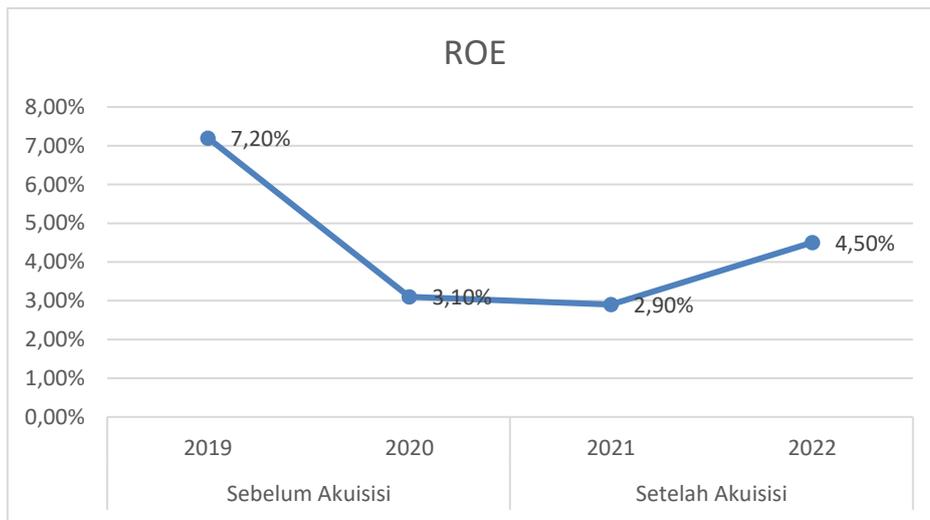
**Gambar 1. Return On Asset (ROA) Bank Permata**

Dari data diatas bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pengelolaan aset Bank Permata (Ershanti, 2020). Sebelum akuisisi, nilai terendah tahun 2019 sebesar 0,9%, nilai tertinggi tahun 2020 sebesar 1,3%. Setelah akuisisi, nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 0,7%, pada tahun 2022 nilai tertinggi sebesar 1,1%. Nilai rata-rata sebelum akuisisi sebesar 1,1%, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai setelah akuisisi sebesar 0,9%.

Dari tabel rasio di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan ROA yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi, sedangkan solvabilitas Bank Permata masih dalam kriteria bank yang cukup sehat. Meski laba bersih tahun berjalan dan neraca yang dihasilkan meningkat, faktor liabilitas bank juga meningkat dibandingkan laba bersih Bank Permata.

**Tabel 2. Return On Equity (ROE) Bank Permata**

		Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	Kriteria
Sebelum Akuisisi	2019	1.500.420	24.037.351	7,2%	Sangat Sehat
	2020	721.587	35.071.453	3,1%	Sangat Sehat
Setelah Akuisisi	2021	1.231.127	36.613.715	2,9%	Sangat Sehat
	2022	2.013.413	37.617.289	4,5%	Sangat Sehat



Sumber: Hasil Analisis

**Gambar 2. Return On Equity (ROE) Bank Permata**

Dari data diatas *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham Bank Permata. Sebelum akuisisi tahun 2019 paling rendah 3,1%, paling tinggi tahun 2020 yaitu 7,2%. Sedangkan setelah akuisisi, nilai terendah pada 2021 sebesar 2,9% dan nilai tertinggi pada 2022 sebesar 4,5%. Rata-rata pra-akuisisi adalah 5,1% dan rata-rata pasca-akuisisi adalah 3,7%.

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	,2000	,56569	-4,88248	5,28248	,500	1	,705
Pair 2	ROE_Sebelum - ROE_Sesudah	1,4500	4,03051	-34,76268	37,66268	,509	1	,700

Sumber: Hasil Analisis

**Gambar 3. Paired Samples Test**

Hasil berbagai pengujian rasio ROA menunjukkan hasil  $0,705 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Sebelum dan sesudah pengambilalihan, laba bersih kumulatif meningkat, setelah itu jumlah piutang Bank Permata meningkat, sehingga bank tersebut tergolong cukup sehat. Kenaikan saldo tersebut dikarenakan bertambahnya modal saham PUT IX dan modal saham, sehingga Bank Permata menerbitkan 8.138.620.315 saham seri B dengan nilai nominal 125 rubel/saham. Setiap pemilik 400.000 saham lama, yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham Bank Permata sebelum 12/07/2021, memiliki 116.089 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak untuk membeli satu saham baru dengan harga pemesanan sebesar Rp1.347.

Hasil berbagai pengujian rasio ROE menunjukkan hasil  $0,700 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Apabila laba bersih setelah pajak meningkat, mengakibatkan peningkatan modal saham Bank Permata, guna memaksimalkan modal dan keuntungan yang lebih tinggi bagi investor atau pemegang saham, sehingga tingkat stabilitas tidak berubah sebelum dan sesudah akuisisi Bank Permata, yaitu kategori sehat. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Pengembalian pemegang saham menunjukkan kemampuan Bank Permata untuk memaksimalkan modal dan memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada investor atau pemegang saham. Tingkat stabilitas itu Bank yang solid dan stabil dengan kriteria perbankan yang sangat solid dan layak bagi investor atau pemegang saham yang memilih berinvestasi di Bank Permata.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan PT. Bank Permata tidak terdapat perbedaan signifikan saat sebelum dan sesudah diakuisisinya oleh Bank Bangkok. Dimana ROA pada Bank Permata mengalami kestabilan selama tiga tahun berturut-turut dengan kategori cukup sehat yaitu 1,1% dibanding dengan dua tahun sebelum diakuisisinya Bank Permata yaitu 1,3% dengan kategori sehat. Namun laba yang dihasilkan naik diikuti dengan liabilitas bank yang ikut naik. ROE pada Bank Permata tidak mengalami perbedaan signifikan pada saat sebelum dan sesudah diakuisisi. Walaupun ada penurunan pada satu tahun sebelum akuisisi dan satu tahun setelah diakuisisi namun di tahun 2022 ROE naik kembali dengan kategori tetap masih sangat sehat. Sehingga Bank Permata dapat memaksimalkan modal dan memberikan pengembalian lebih tinggi kepada para pemegang saham.

Maka dari itu Bank Permata dapat dikategorikan sebagai Bank yang dapat memaksimalkan aset untuk peningkatan laba dan keuntungan bagi perusahaannya sendiri dan kepada para investor saham dengan tingkat provitabilitas yang stabil. Untuk tetap menstabilkan provitabilitas dan kesehatan rasio terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset dan meminimalisir liabilitas. Kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dinilai dari aspek keuangan, administrasi dan operasional. Sehingga perusahaan harus tetap melakukan evaluasi keuangan untuk menjaga kestabilan kesehatan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar data yang diteliti lebih terperinci seperti data triwulan atau tahunan serta menambah variabel provitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap aspek lainnya. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya baik di bidang yang sama atau berbeda dengan tujuan dievaluasi, dikembangkan ataupun diperbaiki.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Athirah, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada Pt Semen Tonasa (Persero) Periode 2016-2020. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 16–27.
- Bahar, R., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. A. (2018). Earning Per Share (Eps) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 180–195.
- Damayanti, L., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2019). Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Inovator*, 8(1), 52–68.
- Ershanti, A. N. (2020). *Pengaruh Rasio Non Performing Loan, Rasio Bopo Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pt. Bank Permata, Tbk Periode 2011-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016–2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3).
- Indonesia, B. (2012). Peraturan Bank Indonesia. Retrieved September, 15, 2017.
- Manurung, F. R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)*. Politeknik Negeri Bengkalis.
- Permata Bank. (2018). *Bank untuk Setiap Aspirasi | Bank Permata*. Permatabank.Com. <https://www.permatabank.com/id/tentang-kami/profil-korporasi>
- Rajagukguk, W. P., & Husda, A. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 406–417.
- Ratnasari, F., & Triyonowati, T. (2019). Analisis pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Permata tbk yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Rubiantari, H. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank Maybank Indonesia, Tbk*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- SAPUTRA, C. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Sari, N., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2019). Analisi Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 549–565.
- Saut, F., & Diansyah, D. (2019). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Bank mnc internasional jakarta. *Media Manajemen Jasa*, 7(2).
- Surono, S., Aziz, M. T., & Fitriyah, I. N. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 11(1), 15–32.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).